

## **BAB 1**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang**

Semakin bertambahnya waktu, perkembangan yang terjadi di Indonesia cukup pesat dalam berbagai bidang, Sebagai contoh di bidang manufaktur. Menurut sahamok.com bidang manufaktur sendiri memiliki sektor industri yang bermacam-macam seperti sektor industri dasar dan kimia, aneka industri, dan sektor industri barang konsumsi. Terlebih saat ini yang sedang berjalan pesat yaitu di sektor industri pembangunan, seperti pembangunan pelabuhan, pembangunan jalan tol, serta pembangunan infrastruktur lainnya yang akan meningkatkan perekonomian masyarakat (Zaking, 2018).

Berkembangnya industri yang ada tersebut dapat dilihat dari laporan keuangan yang dihasilkan. Apakah laporan keuangannya baik atau buruk. Laporan keuangan sendiri merupakan hasil akhir dari proses akuntansi dari sebuah perusahaan (Andriani dan Nursiam, 2017). Dari laporan keuangan lah pihak eksternal dapat menentukan pilihannya untuk bekerjasama dengan perusahaan, selain itu juga dari laporan keuangan pengguna dapat mengambil kesimpulan bahwa perusahaan tersebut merupakan perusahaan yang baik untuk berinvestasi. Maka dari itu setiap perusahaan diwajibkan menyampaikan data secara jujur sesuai dengan apa yang terjadi tanpa dipercantik sedikitpun. Selain itu laporan keuangan juga harus bersifat terbuka dan mudah diakses untuk siapa saja.

Laporan keuangan yang sudah dipublikasikan sebelumnya sudah melalui tahap audit. Dijelaskan dalam (Tunggal, 1992) Welter B. Meigs dan kawan-kawan dalam bukunya “Principles of *auditing*” mendefinisikan audit sebagai suatu pengujian laporan keuangan perusahaan oleh suatu kantor akuntan publik yang independen. Proses *auditing* sendiri adalah sebuah proses dimana seorang auditor menanggulangi serta mengurangi kesalahan maupun kecurangan yang dilakukan oleh perusahaan dalam laporan keuangan, sebab dari laporan keuangan nantinya akan digunakan untuk investor mengambil keputusan. Dalam sebuah laporan keuangan pastinya dibutuhkan proses *auditing*. Dalam (Tunggal, 1992) Proses *auditing* tersebut bertujuan untuk menemukan sebuah salah saji yang terdapat dari laporan keuangan. Dari situlah dapat dikatakan baik atau buruknya sebuah perusahaan. Selain itu proses *auditing* juga merupakan syarat bagi perusahaan dapat melakukan operasi dan dapat bersaing serta bertahan. Seperti contoh di Amerika, perusahaan diwajibkan untuk melakukan proses *auditing*, karena hal tersebut merupakan syarat untuk dapat melakukan operasi dan bertahan di suatu pabrik nuklir.

Seorang auditor dalam melakukan proses *auditing* di suatu perusahaan juga memiliki jangka waktu yang sudah ditentukan. Jangka waktu yang diberikan untuk akuntan publik sebagai auditor untuk laporan keuangan di perusahaan yang sama hanya sampai tiga tahun, sedangkan jangka waktu yang diberikan untuk kantor akuntan publik sebagai auditor laporan keuangan di perusahaan yang sama sampai enam tahun. Peraturan ini dibuat oleh pemerintah, tahun 2002 Departemen Keuangan mengeluarkan peraturan

tentang Jasa Akuntan Publik yang tercantum dalam KMK Nomor 423/KMK.06/2002 yang kemudian diperbarui kembali menjadi Peraturan Menteri Keuangan Nomor 17/PMK.01/2008 (Nurintiati dan Purwanto, 2017). Dalam peraturan baru yang dikeluarkan oleh pemerintah yaitu Peraturan pemerintah Republik Indonesia No 20 Tahun 2015 dijelaskan bahwa jangka waktu untuk akuntan publik menjadi auditor di perusahaan yang sama yaitu selama lima tahun, dan boleh kembali menjadi auditor di perusahaan yang sama setelah dua tahun berhenti. Diperaturan sebelumnya kantor akuntan publik memiliki jangka waktu selama enam tahun, diperaturan yang baru ini, tidak ada peraturan mengenai jangka waktu untuk kantor akuntan publik mengaudit di perusahaan yang sama.

De Angelo (1981) dalam (Sulthon dan Cahyonowati, 2015) mengatakan bahwa kualitas audit merupakan hasil dari auditor yang mampu mendeteksi kesalahan yang terjadi dari laporan keuangan perusahaan tersebut yang nantinya akan digunakan oleh pengguna laporan keuangan tersebut.

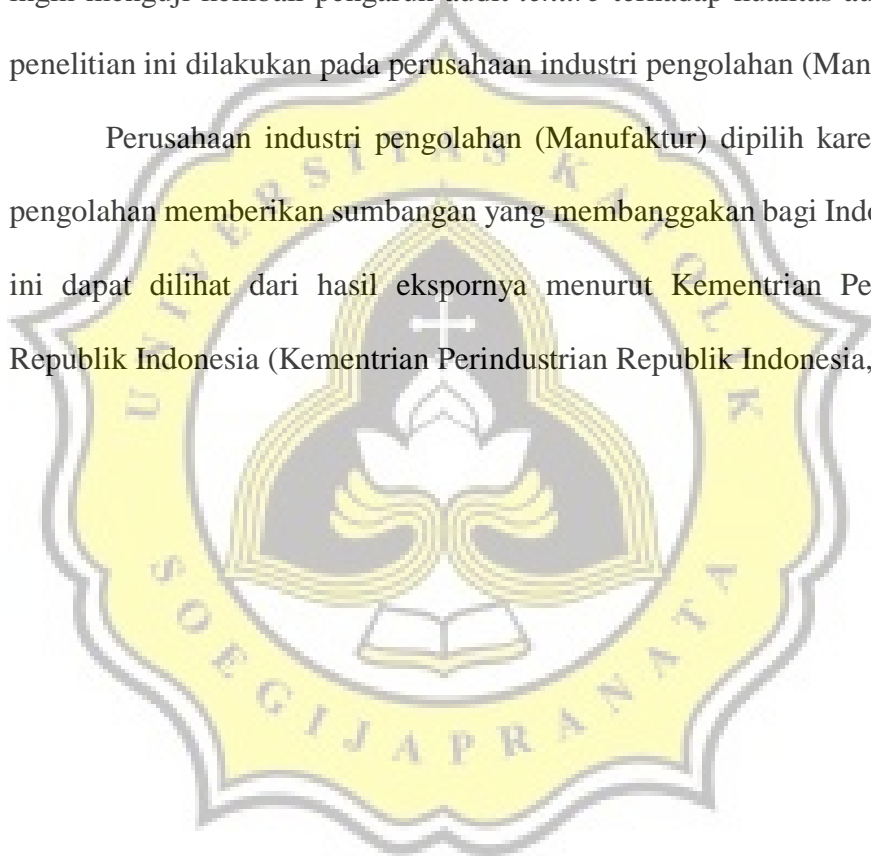
Jangka waktu auditor yang terlalu lama akan mempengaruhi kualitas audit. Semakin lama jangka waktu auditor akan semakin baik kualitas audit yang dihasilkan. Hal ini dikarenakan semakin lama jangka waktu yang diberikan, maka auditor sudah memahami manajemen dari perusahaan tersebut (Wibowo dan Rossieta, 2013). Tetapi ada yang berpendapat bahwa semakin lama jangka waktu auditor akan menurunkan kualitas audit, karena hubungan antara auditor dan klien akan semakin akrab (Wibowo dan Rossieta, 2013). Hal inilah yang masih menjadi perdebatan hingga saat ini, bahkan di Negara Nigeria. Di

Nigeria sendiri kasus ini masih dipelajari, tetap mempertahankan atau mengganti auditor untuk menghasilkan kualitas audit yang baik. Dalam sebuah penelitian yang dilakuakn di Nigeria, terdapat hubungan terbalik dimana semakin pendek jangka waktu auditor dengan klien, maka akan menimbulkan perilaku yang bergantung.

Penelitian ini merupakan penelitian yang mereplikasi penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Mgbame dkk., 2012) dengan judul “AUDIT PARTNER *TENUREE* AND AUDIT QUALITY : An Empirical Analysis”. Dalam penelitian tersebut diperoleh hasil bahwa audit *tenure* memiliki hubungan yang negatif terhadap kualitas audit. Adanya peraturan baru yang mengatur tentang praktik akuntan publik yaitu dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2015 yang menjelaskan masa perikatan akuntan publik adalah lima tahun dan dapat kembali menjadi auditor diperusahaan yang sama setelah dua tahun berhenti. Selain itu dalam peraturan tersebut tidak dijelaskan kembali mengenai masa perikatan untuk kantor akuntan publik. Sehingga penelitian ini akan membahas mengenai masa perikatan untuk kantor akuntan publik. Penelitian yang sudah dilakukan oleh Retno Murti membuktikan bahwa masa perikatan kantor kauntan publik yang lama memiliki pengaruh positif terhadap kualitas audit. Hal ini dikarenakan dengan lamanya masa perikatan maka auditor dapat memahami manajemen dari perusahaan tersebut. Selain itu penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang sudah dilakukan oleh (Nadia, 2015) mengungkapkan bahwa masa perikatan audit yang lama akan berdampak buruk, hal ini dikarenakan

akan timbulnya hubungan yang akrab antara auditor dengan klien. Motivasi dalam penelitian ini karena adanya peraturan baru yang mengatur tentang praktik akuntan publik yaitu Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2015. Selain itu terjadi perbedaan hasil dari beberapa penelitian yang sudah dilakukan dengan menggunakan variabel yang sama, maka penelitian ini ingin menguji kembali pengaruh audit *tenure* terhadap kualitas audit. Dalam penelitian ini dilakukan pada perusahaan industri pengolahan (Manufaktur).

Perusahaan industri pengolahan (Manufaktur) dipilih karena industri pengolahan memberikan sumbangan yang membanggakan bagi Indonesia. Hal ini dapat dilihat dari hasil ekspornya menurut Kementerian Perindustrian Republik Indonesia (Kementerian Perindustrian Republik Indonesia, 2017).



Grafik 1.1

Ekspor Indonesia Berdasarkan Sektor Pada Tahun 2012-2016 (Dalam %)



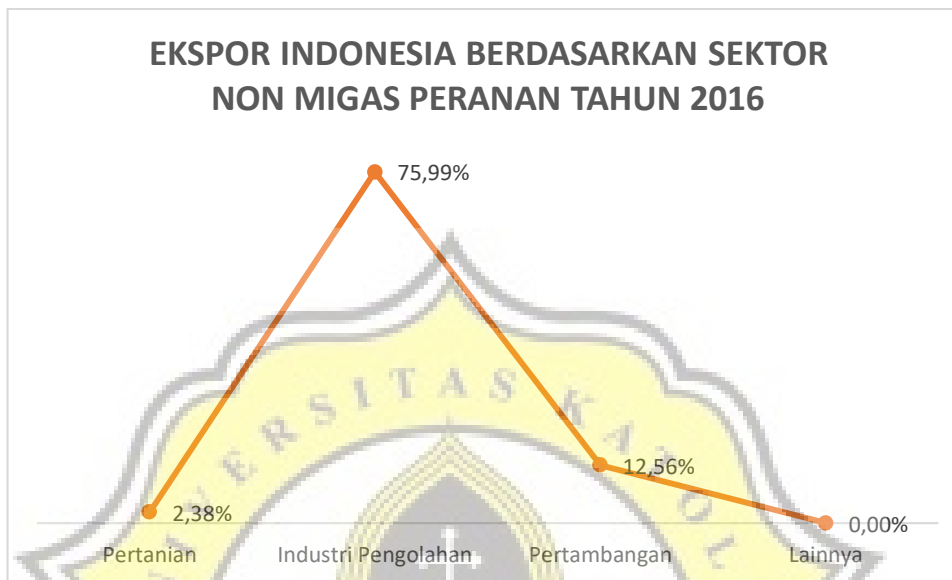
Sumber : [www.kemenperin.go.id](http://www.kemenperin.go.id), 1 Januari 2019

Dalam Kementerian Perindustrian Republik Indonesia diperoleh data ekspor Indonesia dari tahun 2012 hingga tahun 2016. Dari data tersebut ekspor terbesar terdapat dari sektor non migas yaitu sebanyak 90,93 %.

Kementerian Perindustrian Republik Indonesia juga menampilkan data industri apa saja yang termasuk dalam migas dan non migas. Dalam kategori non migas sendiri terbagi kedalam empat industri yaitu industri pertanian, industri pengolahan, industri pertambangan, dan industri lainnya. Dari keempat industri tersebut industri pengolahan yang paling banyak menyumbang dalam kategori ekspor Indonesia yakni 75,99 % dari seluruh sektor non migas yaitu 90,93%.

Grafik 1.2

Ekspor Indonesia Berdasarkan Sektor Non Migas 2016 (Dalam %)



*Sumber : Lampiran 2, 1 Januari 2019*

Industri non migas memiliki nilai ekspor yang tinggi pada tahun 2017 yaitu sebesar 90,93%. Hal ini akan meningkatkan Pendapatan Domestik Bruto bagi negara. Tercatat dalam (Kementerian Perindustrian Republik Indonesia, 2017) pada triwulan I tahun 2017 PDB industri non migas mampu memberikan sumbangan sebesar 18,08%. Selain itu industri non migas sendiri membawakan dampak yang banyak bagi negara, selain meningkatkan nilai tambah, industri non migas juga mampu meningkatkan penyedia lapangan kerja, serta meningkatkan perolehan devisa dari ekspor. Hal itulah yang akan menarik para investor untuk mau berinvestasi di perusahaan non migas terutama di sektor industri pengolahan (Manufaktur).

Dengan adanya latar belakang tersebut, maka peneliti ingin melakukan penelitian dengan judul **“PENGARUH AUDIT *TENURE* TERHADAP**

## **KUALITAS AUDIT PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2015-2017”.**

### **1.2 Perumusan Masalah**

Dari latar belakang yang ada, sehingga rumusan masalah yang dihasilkan oleh penulis adalah :

1. Apakah audit *tenure* berpengaruh terhadap kualitas audit?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Dari rumusan yang dihasilkan, maka dapat diketahui tujuan dari penelitian ini, yaitu :

1. Mengetahui pengaruh audit *tenure* terhadap kualitas audit.

### **1.4 Manfaat Penelitian**

Penelitian yang dilakukan diharapkan akan memberikan manfaat untuk :

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat dalam ilmu akuntansi terutama mengenai pengertian, pengukuran, serta aturan tentang kualitas audit yang diukur menggunakan akrual diskresioner. Dimana kualitas audit yang baik dilihat dari manajemen laba yang rendah. Selain itu diharapkan mampu memberikan manfaat dalam ilmu akuntansi terutama mengenai pengertian, pengukuran, serta aturan tentang audit *tenure* yang diukur dari tahun perikatan auditor. Selain itu penelitian ini diharapkan mampu dijadikan bahan pembelajaran mengenai manajemen laba dan jangka waktu perikatan auditor.



## 2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan mampu membantu untuk peneliti lain untuk mengetahui bahwa manajemen laba yang tinggi akan menghasilkan kualitas audit yang rendah. Serta jangka waktu perikatan auditor yang lama akan membuat auditor semakin memahami manajemen yang terjadi dalam perusahaan.

Penelitian ini juga diharapkan bermanfaat bagi emiten dan investor. Informasi yang terkandung di dalam penelitian ini akan bermanfaat bagi perusahaan untuk mengelola laba yang dihasilkan, karena semakin rendah dilakukan manajemen laba maka akan menghasilkan kualitas audit yang baik. Kemudian perusahaan tidak akan memberikan masa perikatan yang pendek untuk mendapatkan kualitas audit yang baik. Selain itu penelitian ini akan memudahkan bagi investor untuk berinvestasi di perusahaan dengan mengetahui manajemen laba yang terjadi di perusahaan. Dengan manajemen laba yang rendah maka kualitas audit dari perusahaan tersebut baik, sehingga perusahaan tersebut pantas untuk dijadikan tempat berinvestasi.

### 1.5 Kerangka Pikir

Kerangka pikir dalam penelitian ini menggambarkan variabel independen mempengaruhi variabel dependen. Kualitas audit adalah variabel yang dipengaruhi (Dependen), dan audit *tenure* adalah variabel yang mempengaruhi (Independen).

**Gambar 1.1 Kerangka Pikir**



## 1.6 Sistematika Penulisan

### BAB I PENDAHULUAN

Bab ini menguraikan tentang Latar Belakang, Perumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Kerangka Pikir, dan Sistematika Penulisan dalam penelitian ini.

### BAB II TINJAUAN PUSTAKA DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Bab ini menguraikan tentang Tinjauan Pustaka, Pengembangan dan Perumusan Hipotesis yang menjelaskan berbagai teori, konsep, dan penelitian sebelumnya yang relevan sampai dengan hipotesis yang dikembangkan dalam penelitian ini.

### BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini menguraikan tentang Populasi dan Sampel, Metode Pengumpulan Data, Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel, dan Metode Analisis Data.

### BAB IV ANALISIS DATA

Bab ini menguraikan tentang hasil dari penelitian. Hasil dan analisis data yang meliputi Gambaran Sampel Penelitian, Analisis Pengujian Hipotesis yang diperlukan untuk menjawab permasalahan yang diajukan dalam penelitian ini.

## BABV PENUTUP

Bab ini memuat Kesimpulan, Saran dan Keterbatasan Penelitian yang disampaikan oleh penulis yang telah dilakukan pada bagian sebelumnya.

